

Edukasi Hepatitis dalam Pencegahan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah

Sitti Rahbiah Akram¹, Ririn Feriana Basri², Muhammad Alfian Maulana³, Dinda Suci Salsabila Natsir⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Megarezky, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sitti Rahbiah Akram

E-mail: sittirahbiahakram@poltekkesmegarezky.ac.id

Abstrak

Hepatitis merupakan penyakit infeksi yang menyerang organ hati dan dapat terjadi pada semua kelompok usia. Salah satu jalur penularan hepatitis adalah melalui transfusi darah apabila darah yang digunakan tidak melalui proses skrining yang memadai. Remaja, khususnya siswa sekolah menengah atas, merupakan kelompok yang perlu mendapatkan edukasi sejak dini agar memiliki pemahaman yang baik terkait pencegahan penyakit menular, termasuk hepatitis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai hepatitis serta upaya pencegahan penularannya melalui transfusi darah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah yang disertai diskusi interaktif. Sasaran kegiatan adalah 50 orang siswa SMA Negeri 12 Makassar. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Ketua Program Studi serta perwakilan guru sekolah. Selanjutnya dilakukan pemberian materi edukasi mengenai pengertian hepatitis, jenis-jenis hepatitis, cara penularan, serta pentingnya uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) untuk menjamin keamanan darah donor. Kegiatan juga dilengkapi dengan pengecekan golongan darah siswa sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengetahui golongan darah masing-masing dalam konteks transfusi darah yang aman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai hepatitis dan pencegahan penularannya. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa, menekan risiko penularan hepatitis, serta meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan siswa SMA

Kata kunci – edukasi, hepatitis, IMLTD, transfusi darah, penyakit

Abstract

Hepatitis is an infectious disease that affects the liver and can occur in all age groups. One of the routes of hepatitis transmission is through blood transfusion if the blood used does not undergo adequate screening procedures. Adolescents, particularly senior high school students, are a group that needs early education in order to develop a proper understanding of the prevention of infectious diseases, including hepatitis. This community service activity aimed to increase students' knowledge and awareness of hepatitis as well as efforts to prevent its transmission through blood transfusion. The method applied in this activity was a lecture accompanied by interactive discussions. The target participants were 50 students of SMA Negeri 12 Makassar. The activity began with an opening session and welcoming remarks delivered by the Head of the Study Program and a representative of the school teachers. This was followed by the delivery of educational materials covering the definition of hepatitis, types of hepatitis, modes of transmission, and the importance of screening for Transfusion-Transmitted Infections (TTIs) to ensure the safety of donor blood. The activity was also complemented by blood group testing to increase students' awareness of the importance of knowing their own blood type, particularly in the context of safe blood transfusion. The results indicated an improvement in students' knowledge regarding hepatitis and its prevention. This community service activity was able to enhance students' understanding, reduce the risk of hepatitis transmission, and increase health awareness among senior high school students

Keywords - education, hepatitis, TTIs, blood transfusion, disease

PENDAHULUAN

Hepatitis merupakan kondisi peradangan yang terjadi pada hati (liver), yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah infeksi virus (Feliansyah & Purwanto, 2024). World Health Organization (WHO) menetapkan hepatitis sebagai salah satu fokus utama permasalahan kesehatan dalam Global Health Sector Strategy (GHSS) periode 2016–2021. Selain itu, WHO mencanangkan penghapusan virus hepatitis sebagai ancaman kesehatan masyarakat pada tahun 2030, dengan target menurunkan angka infeksi baru sekitar 90% serta angka kematian sebesar 65% (Darmawati *et al.*, 2023).

Virus hepatitis menyebabkan sekitar 1,4 juta kematian per tahun secara global dan masih menjadi masalah kesehatan dunia. Di Asia Tenggara, sekitar 39,4 juta orang menderita hepatitis kronis dengan 410.000 kematian, sebagian besar terkait kanker hati akibat hepatitis B. Indonesia termasuk negara dengan prevalensi hepatitis tertinggi di kawasan ini (Kemenkes, 2020). Penyakit hepatitis sering kali tidak disadari karena tanda dan gejalanya kadang tidak muncul, dan biasanya baru terdeteksi ketika telah menimbulkan dampak serius, seperti gangguan pencernaan dan demam (Kusuma & Wulandari, 2024). Penyakit hepatitis telah lama dikenal dan terdiri atas lima jenis, yaitu hepatitis A, B, C, D, dan E. Hepatitis A (Feliansyah & Purwanto, 2024).

Diperkirakan 100 penduduk Indonesia telah terinfeksi hepatitis B atau C. Saat ini, sekitar 28 juta penduduk Indonesia terinfeksi hepatitis B dan C, dengan sekitar 14 juta berisiko berkembang menjadi hepatitis kronis, dan dari jumlah tersebut sekitar 1,4 juta orang berpotensi mengalami kanker hati (Marasi *et al.*, 2025). Tingginya angka penderita hepatitis di Indonesia dipengaruhi oleh gaya hidup yang kurang sehat serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai penyakit hepatitis, termasuk gejala dan upaya pencegahannya. Pada tahun 2019, jumlah kematian akibat hepatitis tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kematian pada penderita HIV/AIDS (Sitorus & Desiani, 2024).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain melalui promosi kesehatan kepada masyarakat agar selalu menjaga kebersihan dan menerapkan perilaku pencegahan. Selain itu, penyuluhan kesehatan mengenai hepatitis juga perlu diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Darmawati *et al.*, 2023). Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pemberian edukasi hepatitis dalam pencegahan infeksi menular lewat transfuse darah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai hepatitis serta upaya pencegahan penularannya melalui transfusi darah.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada edukasi hepatitis sebagai upaya pencegahan penularan infeksi melalui transfusi darah dilaksanakan pada Kamis 15 Januari 2026, bertempat di SMA Negeri 12 Makassar. Edukasi diberikan kepada para siswa melalui metode ceramah dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang serta edukasi dilakukan di ruang kelas. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Ketua Program Studi, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan guru sekolah. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi edukasi yang disertai sesi diskusi interaktif bersama siswa. Kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan golongan darah, dan diakhiri dengan pemberian cenderamata serta penutupan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi hepatitis dalam pencegahan infeksi menular melalui transfusi darah telah dilaksanakan di SMA Negeri 12 Makassar dengan sasaran utama siswa tingkat SMA. Kegiatan ini diikuti oleh siswa sebanyak 50 orang dengan antusias dan berlangsung sesuai dengan rangkaian acara yang telah direncanakan. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan yang disampaikan oleh Ketua Program Studi (Kaprodi) serta perwakilan guru. Sambutan tersebut menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan siswa mengenai penyakit hepatitis dan upaya pencegahannya, khususnya yang berkaitan dengan transfusi darah.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan metode ceramah (Gambar 1). Materi yang disampaikan meliputi pengertian hepatitis, jenis-jenis hepatitis, cara penularan, risiko penularan melalui transfusi darah, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Hepatitis merupakan penyakit infeksi pada organ hati yang dapat menyerang siapa saja tanpa batasan usia (Sitorus & Desiani, 2024). Menurut Nurwanda & Sulaiman (2022), Hepatitis terdiri atas lima jenis, yaitu Hepatitis A, Hepatitis B, Hepatitis C, Hepatitis D, dan Hepatitis E. Secara umum, penyakit ini ditandai dengan gejala seperti demam, nyeri perut, penurunan nafsu makan, serta munculnya penyakit kuning. Jenis hepatitis yang paling berisiko, yaitu virus hepatitis C (HCV), umumnya tidak menunjukkan gejala pada tahap awal hingga penyakit berkembang menjadi kondisi kronis. Mengingat penularan HCV terutama terjadi melalui paparan parenteral terhadap darah atau cairan tubuh lain yang mengandung darah, mekanisme penularan tersebut memegang peranan penting dalam proses penyebaran virus ini (Mardhiyatillah et al., 2024).



Gambar 1.
Pemberian edukasi kepada siswa SMA

Risiko penularan penyakit infeksi melalui transfusi darah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jumlah donor dalam setiap unit darah, kondisi sistem imun penerima, mutu metode skrining yang diterapkan, serta tingkat prevalensi penyakit di masyarakat (Widyastuti et al., 2022). Berdasarkan data penelitian yang dilakukan Azis et al. (2025), diperoleh hasil uji saring IMLTD reaktif Hepatitis C yaitu sebanyak 46 pendonor. Hal ini menunjukkan pentingnya dilakukan uji saring darah demi memperoleh keamanan darah sehingga tidak terjadi penularan hepatitis melalui transfusi darah.

Pelaksanaan edukasi hepatitis di SMA Negeri 12 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada remaja usia sekolah merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan infeksi menular, khususnya hepatitis yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap kurangnya informasi kesehatan, sehingga edukasi sejak dini sangat diperlukan. Metode ceramah yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif untuk menyampaikan informasi dasar mengenai hepatitis secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa SMA. Antusiasme dan keaktifan siswa selama sesi tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan tujuan edukasi kesehatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu terhadap risiko penyakit dan cara pencegahannya

Kegiatan pengecekan golongan darah memberikan nilai tambah dalam edukasi ini (Gambar 2). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mengetahui golongan darah masing-masing, terutama dalam konteks transfusi darah yang aman. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian siswa baru pertama kali mengetahui golongan darahnya. Pengetahuan tentang golongan darah merupakan aspek penting dalam pencegahan komplikasi dan penularan penyakit melalui transfusi darah.

Dukungan dari pihak sekolah, yang ditunjukkan melalui sambutan dan keterlibatan guru, turut berperan dalam keberhasilan kegiatan ini. Kolaborasi antar institusi pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung promosi dan pencegahan penyakit. Menurut Akram et al. (2025), pemberian edukasi dapat menambah pengetahuan terhadap masyarakat. Dengan demikian, edukasi hepatitis yang dilakukan di SMA Negeri 12 dapat menjadi salah satu upaya preventif yang efektif dalam menekan risiko penularan hepatitis melalui transfusi darah, serta meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan siswa SMA.



Gambar 2.
Pengecekan golongan darah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai hepatitis dalam pencegahan infeksi menular melalui transfusi darah mampu meningkatkan pengetahuan siswa, menekan risiko penularan hepatitis, serta meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan siswa SMA. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman tentang penyakit hepatitis yang dapat ditularkan melalui transfusi darah, serta mengetahui bahwa darah donor akan melalui proses uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) sehingga darah yang digunakan aman bagi penerima. Kegiatan serupa dengan pengembangan media edukasi yang inovatif seperti video, leaflet, atau media digital diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Serta kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah lain agar informasi yang disampaikan dapat menjangkau masyarakat khususnya remaja yang lebih luas, dan menumbuhkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam donor darah secara sukarela di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Direktur Politeknik Kesehatan Megarezky serta Kepala LPPM atas fasilitasi dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada tim dosen dan mahasiswa Program Studi D-III Teknologi Bank Darah yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, terima kasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu guru serta siswa SMA Negeri 12 Makassar atas kesediaan dan kerja samanya dalam menerima dan mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, S.R., Basri, R.F., Astuti. (2025). Edukasi Sifilis Sebagai Parameter Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD). *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4205-4209.
- Azis, A.A., Anas, M., Akram, S.R. (2025). Gambaran Hasil Reaktif Hepatitis C Virus Berdasarkan Uji Saring IMLTD Pada Pendonor Darah di UDD PMI Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(5), 961-968.

- Darmawati, Asnawi, Fajri, N., Rizkia, M. (2023). Upaya Pencegahan Penyakit Hepatitis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin: Randomized Control Trial (RCT). *Journal of Medical Science*, 4(2), 97-109.
- Feliansyah, A.W., & Purwanto, E. (2024). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Penyakit Hepatitis di Indonesia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(9), 1131-1138.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020>.
- Kusuma, M. D. S., & Wulandari, I. A. P. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Penyakit Hepatitis di Panti Asuhan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(4), 1856-1866.
- Marasi, J.H.S., et al. (2025). Risiko Penularan Virus Hepatitis B Terhadap Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Swasta di Jakarta Timur Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 4022-4029.
- Mardhiyatillah, N., Akbar, T. I. S., & Utariningsih, W. (2024). Gambaran Hasil Skrining Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) Pendonor di Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kabupaten Aceh Utara Periode 2017-2021. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 3(2), 15-24.
- Nurwananda, S. S., & Sulaiman, R. (2022). Aplikasi Himpunan Fuzzy Intuitionistik Dalam Diagnosa Penyakit Hepatitis Menggunakan Extended Hausdorff Distance. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(1), 41-49.
- Sitorus, D.S., & Desiani, A. (2024). Hepatitis Disease Diagnosis Expert System Using Certainty Factor Method. *JAMASTIKA*, 3(1), 212-219.
- Widyastuti, Rahma and Purwaningsih, Nur Vita and Maulidiyanti, Ellies Tunjung Sari and Saputro, Tri Ade. (2022). Prevalensi Hasil Uji Saring Hbsag Pada Darah Donor Di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Sampang Madura. *The Journal Of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, 1 (5), 81-90.